



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: November, 29, 2025

Revised: January, 16, 2026

Available: January, 16, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Korelasi interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki

Zahra Muhammad*, Zubaida Rohmawati, Agustina Rahmawati

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Zahra Muhammad. *Email: zahramuh26@gmail.com

Abstract

Background: Adolescence is a transitional period marked by physical, emotional, and social changes that can influence an individual's behavioral development. One behavior that emerges during this stage is smoking, which is generally influenced by social dynamics. In Cambahan Hamlet, Nogotirto, Gamping District, smoking habits among adolescents are relatively high, with adolescents starting to smoke due to peer pressure or group norms. This pattern suggests that peer interactions play a significant role in shaping risky behavior and can contribute to the emergence of unhealthy habits.

Purpose: To determine the correlation between peer interactions and smoking behavior in adolescent boys.

Method: Quantitative research with a descriptive correlation design using a cross-sectional approach. The study population was adolescents in Cambahan Hamlet. The sample was taken using the Total Sampling Technique, resulting in a sample size of 40 individuals. Data were collected using the Smoking Behavior and Peer Interaction Questionnaire to determine respondents' smoking behavior and peer interactions. Data analysis used the non-parametric Kendall-Tau test.

Results: Statistical tests using the Kendall-Tau test showed a p-value <0.05 and a correlation coefficient of $r = 0.466$ for the test of smoking behavior and peer interactions.

Conclusion: There is a significant correlation between peer interactions and smoking behavior in male adolescents.

Keywords: Adolescents; Peer Interaction; Smoking Behavior.

Pendahuluan: Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku individu. Salah satu perilaku yang muncul pada tahap ini adalah merokok, yang umumnya dipengaruhi oleh dinamika pergaulan, di Pedukuhan Cambahan, Nogotirto, Kecamatan Gamping, kebiasaan merokok pada remaja tergolong tinggi, dimana remaja mulai merokok dikarenakan ajakan teman sebaya atau norma kelompok. Pola ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya berperan penting dalam membentuk perilaku berisiko dan dapat berkontribusi munculnya kebiasaan yang tidak sehat.

Tujuan: Untuk mengetahui korelasi antara interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki.

Metode: Penelitian Kuantitatif dengan desain Deskriptif korelasi menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, Populasi penelitian merupakan Remaja di Padukuhan Cambahan, sampel diambil dengan Teknik *Total Sampling* sehingga jumlah sampelnya sebanyak 40 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner Perilaku Merokok dan Interaksi Teman Sebaya untuk mengetahui perilaku merokok dan interaksi teman sebaya

Korelasi interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki

responden. Uji analisis data menggunakan uji non-parametrik *Kendall - Tau*.

Hasil: Uji statistik menggunakan *uji Kendall -Tau* menunjukkan *p-value* <0.05 dan nilai koefisien korelasi $r = 0.466$ untuk uji perilaku merokok dengan interaksi teman sebaya.

Simpulan: Ada Korelasi yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki – laki.

Kata Kunci : Interaksi Teman Sebaya; Perilaku Merokok; Remaja.

PENDAHULUAN

Usia remaja menjadi masa yang penting dalam kehidupan individu karena dimasa ini menjadi tahap peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa (Jufri, Zainuddin, & Kusuma, 2023). Masa remaja menjadi fase transisi yang penting dari masa kanak-kanak menuju dewasa dengan melibatkan perubahan yang signifikan, baik dari segi fisik, emosional, dan sosial (Izzani & Selva, 2024). Masa remaja merupakan tahap menuju kedewasaan, remaja mulai fokus pada perilaku yang dikaitkan dengan status orang dewasa, seperti merokok yang sering terlihat di lingkungan masyarakat kita (Parawansa & Nasution, 2022).

Negara Indonesia masih banyak remaja yang memiliki kebiasaan yang tidak sehat. Berbagai macam kebiasaan buruk ini ada salah satunya adalah merokok. Perilaku merokok terjadi karena sebagian masyarakat Indonesia menganggapnya sebagai kebiasaan yang umum atau lazim yang terjadi sebagai gaya hidup sehari-hari (Jufri et al., 2023). Berdasarkan penelitian dari CASA (Columbia University's National Center On Addiction And Substance Abuse), remaja perokok memiliki resiko dua kali lipat mengalami gejala-gejala depresi dibandingkan remaja yang tidak merokok. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa remaja merokok dapat menyebabkan perilaku yang lebih impulsif dan sulit berhenti merokok (Xiang, Jia, Xie, Cheng, Chaarani, Banaschewski, Barker, Bokde, Büchel, Desrivieres, Flor, Grigis, Gowland, Brühl, Martinot, Martinot, Nees, Orfanos, Poustka, Feng, 2023). Kecanduan Nikotin merupakan masalah yang sulit dialami bagi remaja yang mulai merokok. Hal ini dapat bertahan hingga remaja dewasa dan meningkatkan risiko berbagai penyakit kronis.

Tahun 2021 World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa, rokok membunuh sekitar 8 juta orang setiap tahunnya dan Indonesia menjadi peringkat kedua sebagai negara dengan konsumen

perokok tertinggi di Asia tenggara (World Health Organization, 2021). Berdasarkan Laporan Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA) menunjukkan, konsumsi rokok per kapita tahunan di Indonesia mencapai 1.276 batang pada tahun 2020. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), persentase perokok penduduk Indonesia berusia 15 tahun keatas yang merokok sebesar 28.99% pada akhir tahun 2024. Persentase tersebut meningkat 9.36% dari tahun 2022 sebesar 28.26%. Hasil Riskesdas pada tahun 2007, 2010, 2013, dan 2018 menunjukkan bahwa usia merokok pertama kali paling tinggi adalah pada kelompok usia 15-19 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Data diatas diperkuat dengan hasil data jumlah masyarakat D.I Yogyakarta berusia 15 tahun keatas dengan persentase perokok pada tahun 2023 meningkat sebesar 24.82% dari tahun 2022 sebesar 23.97% (Badan Pusat Statistik, 2024). Selain itu terdapat 4.58% anak usia 10-18 di Kabupaten Sleman menjadi perokok aktif, apabila dihitung berjumlah 9.160 jiwa (Dinas Kesehatan Sleman, 2023). Sehingga berdasarkan hal tersebut, didapatkan data sekitar 24.82% siswa sekolah menengah pertama (SMP) dan menengah pertama (SMA) di daerah Gamping telah menjadi perokok aktif.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi jumlah perokok di Indonesia, diantaranya adalah dengan memperingati Hari Tanpa Tembakau pada tanggal 31 Mei, membuat aturan hukum yang tertuang dalam UU No.36 tahun 2009 tentang kesehatan yang disebutkan bahwa pemerintah daerah wajib menetapkan kawasan pemerintahan tanpa rokok di wilayahnya. Serta PP No 109/2012 yang menyebutkan pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan, dan peraturan menteri kesehatan No. 28/2013 disebutkan peringatan

Zahra Muhammad*, Zubaida Rohmawati, Agustina Rahmawati

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Zahra Muhammad. *Email: zahramuh26@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1923>

Korelasi interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki

kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau. Pemerintah juga membatasi penayangan iklan rokok seperti yang tercantum dalam PP NO. 38 tahun 2000 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan. Berdasarkan peraturan tersebut, iklan dalam televisi hanya dapat ditayangkan pukul 21:30 malam hingga 05:00 pagi.

Minimnya data spesifik mengenai perilaku merokok pada suatu daerah menekankan betapa pentingnya penelitian lokal untuk memahami faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok (Konsumsi et.al., 2024). Menurut Kemenkes RI (2023), alasan yang melatarbelakangi perilaku-perilaku merokok pada remaja muncul karena adanya beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah teman sebaya. Interaksi teman sebaya dapat mempengaruhi, mengubah, memperbaiki kelakuan individu antara dua atau lebih yang memiliki keadaan, atau tingkat perkembangan dengan usia yang tidak harus sama (Pratama, Triana, & Martini, 2021).

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi teman sebaya yang berpengaruh penting terhadap perilaku merokok pada remaja adalah umur, jenis kelamin, dan pendidikan (Pratama et al., 2021). Usia menjadi salah satu faktor yang membuat remaja sangat mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya karena pada tahap ini mereka berada dalam fase menunjukkan jati diri pada orang lain. Selain itu, jenis kelamin juga berperan penting dalam interaksi teman sebaya, remaja laki-laki cenderung lebih sering bergaul dengan teman sebayanya dibandingkan dengan perempuan. Hubungan antara peran teman sebaya dan perilaku merokok terlihat jelas, dikarenakan lingkungan pergaulan memberikan dampak besar pada perilaku seseorang. Ketika remaja berkumpul dengan teman-temannya, mereka sering kali terdorong untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok (Aryee, Flanagan, Trupe, Yucel, & Smith, 2024).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan menyebar Google Form di Pedukuhan Cambahan, didapatkan data 18 diantara 21 remaja laki-laki pernah mencoba rokok dan 11 diantara merupakan perokok, 8 diantara remaja perokok mulai merokok pada umur 12-15 tahun, dan 2 diantaranya pada umur 15-18 tahun, serta 5 diantara 11 remaja merokok dikarenakan mengikuti teman-teman dan disarankan oleh teman sebayanya.

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan model penelitian deskriptif korelasi dengan metode *Cross-sectional* yaitu penelitian yang pengumpulan data dalam waktu yang bersamaan (Sugiyono, 2021). Populasi pada penelitian adalah seluruh remaja laki-laki di Padukuhan Cambahan yang berjumlah 40 remaja laki-laki yang merupakan perokok atau sedang merokok.

Teknik sampling yang digunakan adalah *Total sampling* dengan pengambilan jumlah sampel sama dengan populasi yaitu 40 responden. Kriteria inklusi yang digunakan diantaranya adalah remaja perokok/sedang merokok, remaja dengan usia 10-18 tahun, dan remaja berjenis kelamin laki-laki. Selain itu, kriteria eksklusi juga digunakan dalam penelitian ini diantaranya remaja berjenis kelamin perempuan dan remaja yang tidak bersedia untuk mengikuti penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu kuesioner perilaku merokok dengan hasil uji valid (r hitung $>$ r tabel 0.361) nilai Cronbach's Alpha 0.829 dan kuesioner interaksi teman sebaya dengan hasil uji valid (r hitung $>$ r tabel 0.361) nilai Cronbach's Alpha 0.816 yang berisi 34 total pertanyaan yang mengukur fungsi, intensitas, tempat, dan waktu merokok. Selain itu interaksi teman sebaya diukur dengan parameter kekompakan, ketaatan, dan kesepakatan yang akan diisi oleh responden.

Uji pengolahan data yang dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, interaksi teman sebaya, dan perilaku merokok. Sedangkan analisis bivariat dilakukan dengan uji *Kendall-tau*.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan Komisi Etik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta pada 1 Juli 2025 dengan Nomor Surat 4641/KEP-UNISA/VII/2025.

Zahra Muhammad*, Zubaida Rohmawati, Agustina Rahmawati

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Zahra Muhammad. *Email: zahramuh26@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1923>

HASIL**Tabel 1. Data Karakteristik Responden (N=40)**

Variabel	Hasil
Umur (n/%)	
10-14	12/30.0
15-17	23/57.5
18	5/12.5
Pendidikan (n/%)	
Sekolah Dasar	2/5.0
Sekolah Menengah Pertama	21/52.5
Sekolah Menengah Atas	17/42.5
Interaksi Teman Sebaya (n/%)	
Tidak	0/0.0
Kurang	13/32.5
Cukup	26/65.0
Mendukung	1/2.5
Frekuensi Perilaku Merokok (n/%)	
Ringan	4/10.0
Sedang	31/77.5
Berat	5/12.5

Gambaran Karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, interaksi teman sebaya, dan perilaku merokok. Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa lebih dari setengah responden berusia 15–17 tahun sebanyak 23 responden (57.5%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan bahwa sebagian setengah dari responden berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 21 responden (52.2%). Selain itu, sebagian besar responden mempunyai kriteria interaksi teman sebaya cukup mendukung perilaku merokok sebanyak 26 responden (65.0%) dengan besar responden mempunyai kriteria perilaku merokok sedang sebanyak 31 responden (77.5%).

Tabel 2. Analisis Bivariat Korelasi Kendall Tau Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki (N=40)

Variabel	Nilai Koefisien Korelasi	Nilai Sig
Perilaku Merokok		
Interaksi Teman Sebaya	0.446	0.000

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan hasil uji statistik menggunakan korelasi *Kendall-Tau* diperoleh nilai *p-value* = 0.000 < 0.05 yang berarti ada hubungan yang diuji bukan terjadi secara kebetulan, tetapi benar ada pengaruh atau keterkaitan antara kedua variabel. Nilai koefisien korelasinya $r = 0.446$ yang termasuk dalam kategori kekuatan hubungan sedang, nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat positif. Semakin tinggi/kuat interaksi teman sebaya maka semakin tinggi pula kecenderungan remaja untuk memiliki perilaku merokok.

Zahra Muhammad*, Zubaida Rohmawati, Agustina Rahmawati

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Zahra Muhammad. *Email: zahramuh26@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1923>

PEMBAHASAN

Sebagian besar remaja laki-laki memiliki pengaruh interaksi teman sebaya yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya interaksi teman sebaya dapat menjadi faktor perilaku merokok pada remaja laki – laki. Berdasarkan Tabel 1. interaksi teman sebaya terbanyak berada pada kategori yang cukup mendukung sebanyak 26 responden (65.0%). Pengaruh teman sebaya sering terjadi pada usia remaja karena umumnya senang bergaul membentuk kelompok dan dalam kelompok tersebut melakukan kegiatan yang menjadi minat dirinya. Perubahan perilaku yang dilakukan remaja bertujuan menyelaraskan diri dengan kelompok. Remaja yang berada dalam kelompok cenderung memiliki sikap solidaritas yang tinggi (Anissa, 2022).

Remaja yang sering melakukan aktivitas bersama teman-temannya dapat menimbulkan faktor yang dapat mempengaruhi sikap, minat, pembicaraan, penampilan, dan perilaku dari pengaruh teman sebaya yang sangat besar pengaruhnya (Fransiska, 2023). Teman sebaya memiliki peranan penting dalam kehidupan remaja. Faktor-faktor yang mempengaruhi teman sebaya terhadap perilaku merokok antara lain umur, jenis kelamin, dan pendidikan. Usia remaja merupakan fase pembuktian kepada orang lain maka remaja akan melakukan apapun agar diakui teman sebayanya meskipun perilakunya salah. Selain itu jenis kelamin laki-laki memiliki kecenderungan berinteraksi lebih besar dengan teman sebayanya dibandingkan dengan perempuan (Pratama et al., 2021). Peran teman sebaya bagi remaja adalah berupa kesempatan bagi remaja untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, belajar relevan dengan usianya, serta belajar saling bertukar perasaan atau masalah.

Berdasarkan Tabel 1. perilaku merokok terbanyak yaitu berada pada kategori sedang dengan 31 responden (77.5%). Usia remaja berada dalam usia 10-18 tahun sesuai dalam peraturan Menteri Kesehatan nomor 25 tahun 2014. Cara berfikir remaja juga menjadi lebih realistis, abstrak, dan logis (Ruiz & Esteban, 2021). Masa remaja merupakan tahap menuju masa kedewasaan, remaja mulai fokus pada perilaku orang dewasa, seperti merokok yang sering terlihat di lingkungan masyarakat (Parawangsa & Nasution, 2022). Ada dua faktor yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja yaitu faktor internal dan eksternal, serta

salah satu faktor eksternal tersebut merupakan teman sebaya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, perilaku merokok sangat merugikan kesehatan karena beresiko terjadinya berbagai macam penyakit yaitu batuk menahun, penyakit paru, gangguan kehamilan, penyakit jantung, dan kanker (Pranoto, 2024). Remaja mulai merokok karena dorongan atau pengaruh dari teman sebaya, rasa ingin mencoba, serta upaya untuk meredakan stres. Selain itu, pengalaman merokok pada remaja juga dipicu oleh lingkungan pergaulan yang kurang positif, sehingga mendorong terbentuknya perilaku merokok (Castillo, Halpern-Felsher, & Chaffee, 2024).

Hasil Penelitian menggunakan *Kendall-Tau* menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan terkait korelasi interaksi teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja dengan nilai $p = 0.000 < 0.05$. Hal ini menyatakan bahwa terdapat korelasi antara interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki.

Teman sebaya memainkan peran penting dalam perkembangan remaja, salah satunya memberikan remaja tempat untuk bereksperimen bersama dan belajar hal-hal baru yang tidak dapat mereka lakukan sendiri tanpa orang tua. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa interaksi teman sebaya sangat berperan penting dalam peran serta mempengaruhi perilaku merokok karena interaksi teman sebaya cenderung mengajak individu satu sama lain untuk merokok (Pratama et al., 2021).

Kondisi ini dapat diinterpretasikan bahwa interaksi teman sebaya pada remaja tersebut tergolong berpengaruh dengan koefisien korelasi diantara kedua variabel sebesar $r = 0.446$ yang menggambarkan kekuatan korelasi sedang (Sugiyono, 2021). Berarti ada korelasi yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki, dan semakin besar pengaruh atau keterlibatan teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari remaja, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk terlibat dalam perilaku merokok.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja putra (Pratama et al., 2021). Selain itu,

Zahra Muhammad*, Zubaida Rohmawati, Agustina Rahmawati

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Zahra Muhammad. *Email: zahramuh26@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1923>

Korelasi interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki

penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yang menyatakan secara bersama-sama dukungan teman sebaya dan konformitas kelompok berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja (Ni'ma Qoni & Hitipeuw, 2022).

Selain itu, penelitian lainnya menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja laki-laki (Diah & Riyadi, 2023). Namun penelitian lain menyatakan bahwa teman sebaya tidak menunjukkan hubungan yang signifikan ($p = 0.103$) menggunakan desain cross-sectional (Dewi, Widodo, Mubaroq, Ulfa, & Pujiati, 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 40 responden mengenai korelasi interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok remaja laki-laki dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara Interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki – laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissa, N. (2022). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Semarang. *Dimensi Pendidikan Universitas PGRI Semarang*, 18(1), 39-51.
- Aryee, L. N., Flanagan, S. V., Trupe, L., Yucel, M., & Smith, J. (2024). Social norms and social opportunities: a qualitative study of influences on tobacco use among urban adolescent girls in Ghana. *BMC Public Health*, 24(1), 2978.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Merokok dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Kelompok Umur*, 2023. Jakarta: BPS. Diakses dari: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/ZGxsdU15dEtNWEpNYmpCSUsyVkdaRnBpVkv0dVFUMdkjMw==/persentase-penduduk-umur-15-tahun-ke-atas-yang-merokok-dalam-sebulan-terakhir-menurut-provinsi-dan-kelompok-umur--2023.html?year=2023>
- Castillo, C. G., Halpern-Felsher, B., & Chaffee, B. W. (2024). *Adolescent perspectives on their e-cigarette initiation experiences*. [Journal on PMC]. Retrieved from PubMed Central.
- Dewi, E. R., Widodo, B. W., Mubaroq, M. H., Ulfa, M., & Pujiati, E. (2025). *Peran iklan rokok, teman sebaya dan orang tua terhadap perilaku mencoba merokok remaja (SMP Negeri 1 Demak)*. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 844–851.
- Diah W. & Riyadi, S. (2023). Teman Sebaya Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja di Pondok Pesantren SMP X di Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 12(2), 208-215.
- Dinas Kesehatan Sleman. (2023). *Gawat! 4,58 Persen Anak Usia 10–18 Tahun Jadi Perokok Aktif*. Diakses dari <https://www.krjogja.com/sleman/1242473044/gawat-458-persen-anak-usia-10-18-tahun-jadi-perokok-aktif>
- Fransiska, T. S. (2023). Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa UKSW Salatiga. *Jurnal Cakrawala Ilmiah (JCI)*, 2(5), 1669-1676.
- Izzani, T. A., & Selva. (2024). Perkembangan Masa Remaja: Sebuah Tinjauan Psikologis. *Jispendiora: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 259–273.
- Jufri, I. H., Zainuddin, K., & Kusuma, P. (2023). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP “X” Makassar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(6), 1164-1183.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Peringatan Kesehatan Bergambar di Kemasan Rokok*. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/eng/peringatan-kesehatan-bergambar-kemasan-rokok-diperbaharui>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Perokok Aktif di Indonesai*. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/perokok-aktif-di-indonesia-tembus-70-juta-orang-mayoritas-anak-muda>

Zahra Muhammad*, Zubaida Rohmawati, Agustina Rahmawati

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Zahra Muhammad. *Email: zahramuh26@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1923>

Korelasi interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki

- Ni'ma Qoni', I., & Hitipeuw, I. (2021). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dan Konformitas Kelompok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Kota Blitar. *Jurnal Flourishing*, 2(1), 17–23.
- Pranoto, H. H. (2024). Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki di SMP X: Relationship Between Peer Behavior with Smoking Behavior in Teenage Boys at SMP X. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 6(1), 58-63.
- Parawansa, G., & Nasution, F. Z. (2022). Konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 630-636.
- Pratama, I. G. E., Triana, K. Y., & Martini, N. M. D. A. (2021). Interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja kelas IX di SMP Dawan Klungkung. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(2), 152-160.
- Ruiz, P., & Esteban, R. F. C. (2021). Emotional Intelligence, Gender and Family Environment in Peruvian Adolescents. *Acta Colombiana de Psicología*, 21(2), 200–211.
- Sugiyono, S. (2021). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- World Health Organization. (2021). World No Tobacco Day. Diakses dari: <https://www.who.int/indonesia/news/campaign/world-no-tobacco-day-2021>
- Xiang, S., Jia, T., Xie, C., Cheng, W., Chaarani, B., Banaschewski, T., Barker, G. J., Bokde, A. L. W., Büchel, C., Desrivieres, S., Flor, H., Grigis, A., Gowland, P. A., Brühl, R., Martinot, J. L., Martinot, M. L. P., Nees, F., Orfanos, D. P., Poustka, L., & Feng, J. (2023). Association between vmPFC gray matter volume and smoking initiation in adolescents. *Nature Communications*, 14(1).

Zahra Muhammad*, Zubaida Rohmawati, Agustina Rahmawati

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Zahra Muhammad. *Email: zahramuh26@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1923>